

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan diartikan tahap untuk membantu seseorang/kelompok untuk mencapai tujuan melalui arahan, nasihat, dan dukungan. Ini melibatkan pembimbing yang membantu individu memahami diri sendiri, mengembangkan keterampilan, serta membuat keputusan yang benar. Pada bimbingan terbagi atas 3 yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan bimbingan individu.

Prayitno dan Amti menjelaskan, bimbingan kelompok yang digunakan dalam lingkungan pendidikan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada beberapa siswa agar mereka dapat dibimbing untuk membuat penilaian dan rencana yang benar. Penekanan pada definisi di atas yaitu pada aktivitas memberi informasi dalam kondisi kelompok serta terdapat penyusunan rencana dalam pengambilan keputusan.¹

Menurut Prayitno jika pimpinan kelompok merupakan memaksimalkan sebuah dinamika dengan tujuan mewujudkan tujuan bimbingan serta konseling, Bimbingan kelompok yaitu, tindakan yang

¹Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. (2004.), 8-10

dimaksudkan untuk membantu seseorang melintasi kelompok dianggap sangat penting. Kegiatan bimbingan kelompok lebih pada tataran lingkungan dan pengetahuan diri yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang.²

Definisi bimbingan kelompok adalah tahap memberi bantuan dan informasi dari konselor atau seorang ahli terhadap kumpulan orang dengan menggunakan dinamika belajar kelompok. Bimbingan kelompok membantu individu dalam pertumbuhan dan perkembangan karena mendorong dan mendorong mereka supaya bisa berubah dengan menggunakan dan mengoptimalkan kemampuan mereka sendiri sehingga bisa menimbulkan sebuah kebiasaan efektif dalam belajar.

Masalah ini berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, di mana motivasi belajar adalah faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan akademik. Motivasi belajar siswa berperan sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran, yang memengaruhi tingkat keterlibatan dalam aktivitas belajar dan pencapaian hasil yang lebih baik. Motivasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran, serta bimbingan kelompok bisa menjadi alternatif dalam meningkatkannya.

Motivasi merupakan proses pada psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang disusun sedemikian rupa supaya bisa

²Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004), 11

mencapai tujuan mereka. Motivasi dikenal sebagai kekuatan yang memberi dorongan terhadap individu supaya melakukan hal untuk mewujudkan tujuannya. Terdapat beragam keperluan, termasuk (1) keinginan untuk dicapai, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) tanggapan, menimbulkan kekuatan ini.

Hamzah B. Uno menyatakan jika pada beragam teori mengenai motivasi yang ditawarkan ahli, fokusnya setiap yang besar adalah pada dorongan yang beragam. Salah satu teori berfokus pada asas kebutuhan, sedangkan yang lain berfokus pada dorongan dan pencapaian kepuasan.³ Rasa ingin tahu yang kuat untuk berhasil meskipun dihalangi oleh banyak tantangan menunjukkan tingginya motivasi belajar. Dari pernyataan di atas bisa diketahui bahwa aktivitas belajar siswa begitu sangat dipengaruhi oleh motivasinya. Aktivitas dan hasil belajar dari siswa juga mendapat pengaruh dari daya pikir yang baik. Tetapi siswa saat rendah motivasinya, maka akan memperoleh hasil belajar yang tidak sebaik saat besar motivasinya.

Seperti yang dinyatakan oleh Row dalam Evi Susanti, selama proses belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi mampu mengidentifikasi dan memiliki ciri-ciri: (1) tertarik pada guru, tidak bersikap cuek, (2) tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan, (3) sangat antusias, sehingga mereka dapat mengontrol energi dan perhatian mereka untuk aktivitas

³Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. (2008),16

belajar, (4) selalu ingin bergabung pada kelompok kelas, dan (5) ingin orang lain mengakui identitas mereka.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai dorongan dan kemampuan unik untuk melaksanakan aktivitas belajar di Kelas X TAB. Namun, beberapa siswa tidak mempunyai kapasitas intelektual yang memadai dalam mengerti semua mata pelajaran yang guru ajarkan pada mereka. Pikiran, yang terdiri dari komponen minat, ingatan, dan motivasi, begitu berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang mempunyai minat serta motivasi yang tinggi, tapi mempunyai pikiran atau ingatan yang kurang, maka mampu memperoleh hasil berbeda apabila dibandingkan terhadap siswa dengan motivasi dan minat yang rendah, walaupun mereka memiliki pikiran dan ingatan yang lebih baik. Ini juga adalah faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar pada siswa.

Observasi yang peneliti lakukan melalui penelitian langsung dilapangan dan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru BK bahwa kelas X TAB menunjukkan kondisi belajar peserta didik pada mata pelajaran yang masih rendah. Hal ini bisa diketahui pada kebiasaan siswa untuk mengerjakan PR yang tidak optimal, para siswa tidak antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan cenderung lebih sering mengobrol sendiri dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan kebanyakan bermain game saat

⁴Evi Susanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial melalui Model Role Playing di Kelas VII B SMP Negeri 2 Sungai Raya*. Pontianak: FKIP UNTAN (2010).

pembelajaran berlangsung. Fungsi kecerdasan fisik, sarana serta prasarana, kebiasaan dalam belajar, waktu, kesehatan serta emosi dan teman adalah berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang rendah, dari urutan yang paling signifikan hingga paling kecil. Dengan masalah ini, guru harus memberikan perhatian khusus untuk mengatasi masalah yang mengganggu prestasi siswa. Bimbingan kelompok dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa supaya mereka mampu lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk tujuan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatiaq Qonita dengan judul "*Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Palembang*". Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Palembang mempunyai perbedaan nilai pre test (81,33) dan post test (144) yang nyata. Analisis data kelas menunjukkan nilai sig (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,008 lebih rendah dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan semangat belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika minat belajar mampu ditingkatkan melalui implementasi layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Palembang.

Persamaan yang dimiliki yaitu pemanfaatan metode penelitian kuantitatif dan layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya terdapat pada

masalah yang hendak dikaji dalam penelitian di atas mengkaji mengenai masalah pada minat belajar siswa sedangkan yang diteliti penulis mengenai masalah motivasi belajar siswa.⁵

Sesuai uraian latar belakang, maka penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti ialah dengan judul "Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas X TAB SMK Kristen Harapan Rantepao"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa di kelas X TAB SMK Kristen Harapan Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa di kelas X TAB SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran secara khusus Mata Kuliah Teori Bimbingan Kelompok

⁵F Qonita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Di SMA Negeri 3 Palembang,".

yang lebih efektif termasuk cara untuk menaikkan motivasi belajar siswa dengan memakai layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa untuk memperkaya pengetahuan siswa, mengerti bagaimana motivasi yang dimiliki siswa di Kelas X TAB SMK Kristen Harapan Rantepao.

b. Bagi Guru

Dari perspektif umum memberi masukan untuk guru dan dari perspektif khusus memberi masukan untuk konselor supaya lebih bijaksana dan mampu mengerti kondisi pada siswanya.

